

HUBUNGAN SIKAP ANAK DALAM PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGAN PERILAKU PEMBERANTASAN SARANG NYAMUK 3M PLUS DI TINGKAT SEKOLAH DASAR DESA BULUREJO KECAMATAN DIWEK KABUPATEN JOMBANG

Satrio Tri Cahyono¹Hindyah Ike²Anita Rahmawati³

¹²³Stikes Insan Cendekia Medika Jombang

email : Satriyo728@gmail.com ²email: hindyahike@yahoo.com ³email: anitarahmawati15ugm@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan Demam berdarah dengue (DBD) adalah penyakit yang disebabkan oleh gigitan nyamuk *aedes aegypti* yang disertai demam. Bertambahnya kembali kasus demam berdarah pada tahun 2015 ini dipengaruhi oleh faktor sikap dan perilaku yang kurang dalam menjaga lingkungan hidup. **Tujuan** penelitian ini untuk menganalisis hubungan sikap anak SD dalam pencegahan dan pemberantasan sarang nyamuk (3M PLUS) DBD di sekolah dasar di desa bulurejo kecamatan diwek kabupaten Jombang. **Jenis** penelitian ini adalah analitik. Populasi 459 siswa SD, sampel sebagian anak SD di desa bulurejo sebanyak 92 siswa, teknik sampel *Cluster Simple Random Sampling*. Variabel independent adalah sikap anak dalam pencegahan demam berdarah dan variabel dependent adalah perilaku anak dalam pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS. Instrument penelitian menggunakan kuesioner, kemudian dianalisa dengan *editing, coding, scoring, tabulating* dan uji statistik *spearman rank*. **Hasil** penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden positif dalam pencegahan demam berdarah 61 responden (66,30%), dan menunjukkan bahwa sebagian besar responden positif dalam pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS 67 responden (72,83%) . kedua variabel tersebut mempunyai dukungan kuat. Hasil analisa menggunakan uji statistik *spearman rank* didapatkan hasil yang signifikan $r = 0,000$ untuk sikap dan $0,005$ untuk perilaku sehingga dapat dinyatakan H_1 diterima. Ada hubungan yang sangat bermakna sikap anak dalam pencegahan demam berdarah dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS.

Kata kunci : Sikap Anak, Pencegahan Demam Berdarah, Perilaku Anak, Pemberantasan Sarang Nyamuk 3M PLUS.

THE RELATIONSHIP OF CHILDREN'S ATTITUDE IN PREVENTING DENGUE HEMORRHAGIC FEVER WITH ERADICATION OF MOSQUITO BREEDING BY 3M PLUS

(Studied in the elementary school of Bulurejo village, district of Diwek, Jombang regency)

ABSTRACT

Introduction Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by mosquito bites *aedes aegypti* with dengue. Increasing returned of dengue fever cases in this year 2015 influenced by factors of attitude and behavior less in keeping the environment. **The purpose** of this research was to analyze the relationship of children's attitude in preventing and eradicating of mosquito breeding (3M PLUS) DHF in the elementary school in village of Bulurejo district of DIWEK JOMBANG regency. **This research** type was analytic. The population were 459 elementary students, the sample was part of elementary students in the village of Bulurejo as many as 92

students, sampling technique was Cluster Simple Random Sampling. The independent variable was the children's attitude in preventing dengue fever and dependent variable was children's behavior in eradicating mosquito breeding by 3M PLUS. The research instrument used questionnaire, then analyzed by editing, coding, scoring, tabulating and statistic test by spearman rank. The research result showed that's most of respondents positive in preventing dengue fever was 61 respondents (66,30%), and showed that's most of respondent positive in eradicating mosquito breeding by 3M PLUS were 67 respondent (72,83%). Both variables had strong support. Analysis results used statistic test of spearman rank obtained significant result of r 0,000 for attitude and 0,005 for behavior so it can be stated that H_1 accepted. There was very significant relationship of children's attitude in preventing dengue fever with the behavior eradication of mosquito breeding by 3M PLUS.

Keywords : *Children's attitude, prevention of dengue fever, children's behavior, eradication of mosquito breeding by 3M PLUS.*

PENDAHULUAN

Pada tiap awal tahun kita dikabarkan kembali dengan bertambahnya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), dengan jumlah kasus yang cukup banyak. Bertambahnya kembali pada kasus DBD ini menimbulkan reaksi dari berbagai kalangan. Bertambahnya jumlah penyakit demam berdarah ini menyerang pada kalangan anak-anak pada usia sekolah dasar, ini dicurigai adanya sarang nyamuk di kawasan sekolah serta sikap anak usia sekolah yang kurang mengerti dan kurang memahami akan kebersihan lingkungan dalam pencegahan demam berdarah (Dinkes Jombang, 2015). Insiden dan prevalensi penyakit Demam Berdarah Dengue menimbulkan kerugian pada individu, keluarga dan masyarakat, terutama pada anak usia sekolah. Kerugian ini berbentuk kesakitan, penderitaan, dan kematian (Dinkes Jombang, 2015)

Setiap tahun Indonesia merupakan daerah endemis DBD dan 2 menempati urutan tertinggi kasus DBD di ASEAN, jumlah kasus DBD tahun 2010 ada 150.000 kasus (Kompas, 2013) dan kelompok usia anak-anak memiliki proporsi 70 persen (okezone.com, 2013). Berdasarkan catatan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur, tahun 2015 terdapat, 11 daerah awal yang lebih dahulu ditetapkan statusnya KLB yakni

Kabupaten Jombang, Kabupaten Banyuwangi, Kabupaten Probolinggo, Kabupaten Kediri, Kabupaten Sumenep, Kabupaten Pamekasan, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Trenggalek, Kabupaten Mojokerto, Kabupaten dan Kota Madiun. Sedangkan. Berdasarkan laporan Seksi Pengendalian dan Pemberantasan Penyakit (P2P) Dinkes Kabupaten Jombang tahun 2015, penyakit DBD pada anak dengan kriteria umur 5-14 tahun juga masih menjadi perhatian utama karena tingginya jumlah kasus DBD dalam 4 tahun terakhir dengan hitungan 3 bulan awal pada tahun, tercatat bahwa penyakit DBD yang ditemukan pada Tahun 2015 sebanyak 293 kasus terdapat di kawasan desa Cukir dan berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin dengan usia 5 – 14 tahun (199), dan sebagai data pembandingan tercatat pada tahun 2014 sebanyak 104 kasus berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin usia 5 – 14 tahun (62), pada tahun 2013 sebanyak 119 kasus berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin 5-14 tahun (71), pada tahun 2012 sebanyak 126 kasus berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin usia 5 – 14 tahun (75). Dari data tersebut dapat diketahui bahwa adanya penurunan angka kasus DBD dari tahun 2012-2015, tetapi terdapat

peningkatan kasus DBD pada anak dengan usia 5-14 tahun.

Dengue adalah infeksi arbovirus akut yang masuk ke dalam tubuh melalui gigitan nyamuk spesies aedes. Salah satu factor penyebabnya adalah nyamuk *Aedes aegypti*, secara alamiah bersifat *multiple bitter* (menghisap darah berpindah-pindah dan berkali-kali) serta aktif mengigit pada siang hari (jam 08.00-10.00) bersama dengan aktivitas anak sekolah belajar di kelas (Depkes RI, 2009 dalam Sari, 2012). serta kurangnya sikap anak terhadap lingkungan dalam pemberantasan sarang nyamuk. Sekolah dapat menjadi tempat yang potensial dalam penyebaran dan penularan penyakit DBD pada anak sekolah. Salah satu metode efektif untuk menghilangkan jentik adalah dengan melakukan praktik pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang meliputi kegiatan 3M PLUS (menguras TPA, menutup TPA dan mengubur barang-barang bekas, memelihara ikan pemakan jentik, menanam tanaman pengusir nyamuk, memberikan bubuk abate, fogging, pemakaian hand lotion anti nyamuk) (Drs. H Akhsin Zulkoni M.Si, 2011) .

Menurut Kepala Seksi pengendalian dan pemberantasan penyakit Dinkes Kabupaten jombang menjelaskan bahwa setiap tahun ada peningkatan kesakitan DBD pada anak , ini di curigai adanya sarang nyamuk dan gigitan di kawasan sekolah serta kurangnya sikap anak terhadap lingkungan dalam pemberantasan sarang nyamuk (P2P Dinkes jombang, 2015). Harapannya ada pemantauan dari pihak kesehatan untuk dapat mengikutsertakan anak-anak dalam tindakan Pemberantasan Sarang nyamuk (PSN). Menurut penellitian dari Aryani Pujianti dan Diana Andriyanti Pratamawati dengan judul “Pengendalian Vektor demam berdarah dengue pada komunitas sekolah dasar di Kecamatan Tambalang, Kota Semarang”, memberikan penjelasan bahwasanya masih rendahnya sikap pengendalian jentik nyamuk Aedes di lingkungan sekolah di Kecamatan

Tembalang, serta efektivitas pemberantasan sarang nyamuk (PSN) untuk pengendalian vektor DBD di KecamatanTembalang belum mendapat respon positif dari komunitas sekolah. Penelitian Puspita Sari, Martini, Praba Ginanjar hubungan kepadatan jentik *aedes sp* dan praktik psn dengan kejadian dbd di sekolah tingkat dasar di kota semarang Hasil penelitian menunjukkan. Dari hasil uji statistik didapatkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara kepadatan jentik *Aedes sp* dan praktik PSN dengan kejadian DBD di Sekolah Dasar di Kota Semarang. Berdasarkan hasil penelitian, disarankan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman serta kesadaran seluruh warga sekolah mengenai Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) DBD. Dari uraian masalah diatas serta di dukung adanya data yang kuat peneliti ingin mengetahui hubungan faktor perilaku anak dalam pencegahan dan praktik pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kejadian DBD di sekolah dasar kawasan desa Cukir Kabupaten Jombang

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* Populasi pada penelitian ini seluruh anak sekolah dasar di desa bulurejo kecamatan diwek kabupaten jombang. Sampel penelitian ini 92 responden. Teknik sampling menggunakan teknik *Non Probability Sampling* dengan pendekatan *Clusteer Simple Random Sampling* dimana setiap anak diambil secara acak untuk mewakili sekolahnya (Notoadmojoj, 2010). Instrument berupa kuesioner. Kuesioner sikap anak dalam pencegahan demam berarah dan Kuesioner Perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS. Pengelolaan data dilakukan melalui tahap editing, scoring, coding dan tabulasi. Analisa data menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan uji *spearman rho* dengan program *SPSS*. Etika

penelitian menurut Hidayat, 2008 *Infomed consent, Anonimity* (Tanpa nama), *Confidentiality* (Kerahasiaan)

HASIL PENELITIAN

a. Data umum

1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur responden

Tabel 5.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

| No | Umur | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-------|-----------|------------|
| 1. | 8-11 | 56 | 60,87 |
| 2. | 12-14 | 36 | 39,13 |
| Jumlah | | 92 | 100,00 |

Sumber : Data primer, 2015

Berdasarkan 5.1 menunjukkan bahwa dari 92 responden sebagian besar yang berumur 8-11 tahun sejumlah 56 responden (60,87)

2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

Tabel 5.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin siswa sekolah dasar di desa bulurejo kecamatan diwek kabupaten jombang

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Persentase |
|---------------|---------------|-----------|------------|
| 1. | Laki-laki | 48 | 52,17 |
| 2. | Perempuan | 44 | 47,83 |
| Jumlah | | 92 | 100,00 |

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa dari 92 responden sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 48 responden (52,17)

3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi yang didapat

Tabel 5.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan informasi yang didapat tentang demam berdarah

| No | Informasi yang di dapat | Frekuensi | Persentase |
|---------------|-------------------------|-----------|------------|
| 1. | Petugas Kesehatan | 64 | 69,56 |
| 2. | Radio/Tv | 12 | 13,04 |
| 3. | Buku/Majalah/Koran | 16 | 17,39 |
| Jumlah | | 92 | 100,00 |

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 92 responden sebagian besar responden mendapatkan informasi dari tenaga kesehatan sebanyak 64 responden (69,56)

4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tempat penampungan air

Tabel 5.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan tempat penampungan air

| No | Tempat Penampungan Air | Frekuensi | Persentase |
|---------------|----------------------------------|-----------|------------|
| 1. | Bak mandi permanen (Keramik) | 80 | 86,96 |
| 2. | Barang bekas (ban, karet, botol) | 12 | 13,04 |
| Jumlah | | 92 | 100,00 |

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa dari 92 responden hampir seluruhnya responden memiliki dan merawat tempat penampungan air sebanyak 80 responden (86,96%)

5. Distribusi frekuensi tempat penampungan benda padat

Tabel 5.5 Distribusi frekuensi tempat penampungan benda pada

| No | Tempat Penampungan Benda Padat | Frekuensi | Persentase |
|----|--------------------------------|-----------|------------|
| 1. | Tempat Sampah | 80 | 86,96 |
| 2. | Pot Bunga | 12 | 13,04 |
| | Jumlah | 92 | 100,00 |

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa dari 92 responden hampir seluruh responden memiliki tempat penampungan benda padat dan merawatnya sebanyak 80 responden (86,96)

6. Distribusi frekuensi responden dalam pemakain anti nyamuk kimiawi

Tabel 5.6 Distribusi frekuensi responden dalam pemakaian anti nyamuk kimiawi

| No | Pemakaian anti nyamuk Kimiawi | Frekuensi | Persentase |
|----|-------------------------------|-----------|------------|
| 1. | Pemakaian Lotion | 86 | 93,47 |
| 2. | Pemakaian Bubuk Abate | 6 | 6,53 |
| | Jumlah | 92 | 100,00 |

Sumber : data primer 2015

Berdasarkan gambar 5.6 menunjukkan bahwa dari 92 responden sebagian besar responden dalam pemakaian anti nyamuk kimiawi sebanyak 56 responden (60,87)

b. Data Khusus

1. Sikap anak dalam pencegahan demam berdarah

Tabel 5.7 Distribusi frekuensi responden berdasarkan peran Sikap anak dalam pencegahan demam berdarah di sekolah dasar desa bulurejo kecamatan diwek kabupaten jombang

| No. | Kriteria Sikap | Frekuensi | Persentase |
|-----|----------------|-----------|------------|
| 1. | Positif | 61 | 66,30 |
| 2. | Negatif | 31 | 33,70 |
| | Jumlah | 92 | 100,00 |

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 92 responden sebagian besar responden sikap anak dalam pencegahan demam berdarah yaitu positif sejumlah 61 responden (66,30%).

2. Frekuensi perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS.

Tabel 5.8 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS di sekolah dasar desa bulurejo kecamatan diwek kabupaten jombang.

| No. | Kriteria Perilaku | Frekuensi | Persentase |
|-----|-------------------|-----------|------------|
| 1. | Positif | 67 | 72,83 |
| 2. | Negatif | 25 | 27,17 |
| | Jumlah | 92 | 100,00 |

Sumber : Data primer 2015

Berdasarkan tabel 5.8 menunjukkan bahwa sebagian besar perilaku anak dengan pemberantasan sarang nyamuk positif dengan jumlah 67 responden (72,83)

Tabel 5.9 Hubungan sikap anak dalam pencegahan demam berdarah dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS

| Sikap | Perilaku | | | | Jumlah | |
|---------------|----------|-------|---------|-------|--------|-------|
| | Negatif | | Positif | | f | % |
| | f | % | f | % | | |
| Negatif | 22 | 23,9% | 10 | 10,9% | 32 | 34,8% |
| Positif | 3 | 3,3% | 57 | 62,0% | 60 | 65,2% |
| Jumlah | 25 | 27,2% | 67 | 72,8% | 92 | 100% |

Uji spearman rho $\rho = 0,005$ $\alpha = 0,05$

Sumber : Data primer 2015

Hasil uji *spearman rho* diperoleh nilai $\rho = 0,00$. Hasil tersebut lebih kecil dari taraf

signifikan yang digunakan yaitu $\alpha = 0,05$, dengan kata lain H1 diterima atau ada hubungan antara sikap anak dalam pencegahan demam berdarah dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS.

PEMBAHASAN

1) Sikap anak dalam pencegahan demam berdarah.

Pada tabel 5.7 di atas menggambarkan bahwa seberapa besar responden mempunyai sikap positif (66,30%) tentang pencegahan demam berdarah. Dari hasil penelitian ini, siswa tingkat sekolah dasar di desa bulurejo kecamatan diwék kabupaten jombang dapat memahami dan mengerti tentang demam berdarah adalah virus *dengue* yang ditularkan oleh nyamuk *aedes aegypti*, siswa memahami bahwa demam berdarah disebabkan oleh faktor lingkungan yang tidak bersih seperti tempat penampungan air baik bak maupun selokan dan siswa dapat memahami bahwa menutup, mengubur dan menguras serta pemakaian lotion dan menanam tanaman anti nyamuk merupakan cara untuk pencegahan demam berdarah.

Dari data yang diperoleh umur responden terbanyak 8-11 tahun sebesar 60,87%. Faktor umur sangat mempengaruhi seseorang dalam memperoleh sikap, ini dikarenakan semakin cukup umur seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan memiliki tingkat pemahaman yang lebih tinggi termasuk pemahaman terhadap demam berdarah baik dari media massa, media elektronik dan dari tenaga kesehatan. Adapun hasil informasi yang didapat adalah 69,56% sebagian besar responden memperoleh informasi dari petugas kesehatan. Dengan semakin tinggi tingkat pemahaman anak dalam pencegahan demam berdarah, maka anak akan berusaha untuk mencegah demam berdarah sehingga penyebaran demam berdarah dapat

dikurangi. Salah satu cara yang tepat untuk pencegahan demam berdarah pada anak yaitu dengan melakukan pendekatan dari pihak petugas kesehatan langsung oleh siswa baik pendekatan melalui penyuluhan atau memberikan kuesioner ini bertujuan agar siswa tersebut lebih memahami dan tanggap dalam memperoleh pemahaman serta melakukan sesuatu yang mengarah pada pencegahan demam berdarah

Semakin cukup umur tingkat kematangan dan tingkat kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan belajar. Dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman dan kematangan jiwa (Nursalam, 2011).

2) Perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS

Dari tabel 5.8 diketahui bahwa sebagian besar anak tingkat sekolah dasar di desa bulurejo kecamatan diwék kabupaten jombang berperilaku positif dalam pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS sebesar (72,83%). Siswa sekolah dasar di desa bulurejo kecamatan diwék kabupaten jombang dapat mengubur dan membakar botol-botol minuman bekas ataupun kaleng, dan terbukti siswa selalu menutup dan menguras penampungan air di selain itu siswa juga kadang-kadang menaburkan bubuk abate pada tempat penampungan air. Perilaku anak akan terbentuk dengan baik jika mereka memiliki atau mempunyai tingkat pemahaman yang baik pula, ini disebabkan perilaku dapat dipengaruhi oleh sikap. Dengan adanya perilaku yang positif dalam kegiatan rutinitas ini secara langsung dapat mencegah terjadinya demam berdarah.

Perilaku dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya pendidikan, sikap, kepercayaan, keyakinan. (Notoadmojo, 2011). Karena pendidikan ini akan mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap sesuatu dan

kecenderungan untuk melakukan sesuatu atau perilaku. Berdasarkan teori dari Alex, 2011 terdapat adanya konsep hubungan sikap dan perilaku, dalam penelitian ini seseorang di harapkan untuk berperilaku positif dalam pemberantasan sarang nyamuk ini dikarenakan dalam sikap pencegahan memperoleh hasil positif juga. Pada hasil penelitian ini sebagian besar sekolahan yang memiliki tempat penampungan air dengan jenis bak mandi permanen (keramik) sejumlah 86,96%. Dilihat dari faktor letak lingkungan pada penampungan air yang permanen, ini memudahkan siswa untuk membersihkan atau menguras. Adapun tempat penampungan benda padat pada jenis tempat sampah sejumlah 86,96, harapanya tempat sampah merupakan hal yang harus diperhatikan juga dalam kebersihanya di karenakan nyamuk akan bersarang di tempat tersebut. Pada pemakaian anti nyamuk kimiawi dengan jenis lotion terdapat 93,47%, serta pada pemakaian anti nyamuk biologis dengan jenis menanam tanaman anti nyamuk sejumlah 60,87%.

Hubungan sikap anak dalam pencegahan demam berdarah dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M plus.

Pada tabel 5.9 diatas diketahui bahwa ada hubungan yang kuat antara sikap anak dalam pencegahan demam berdarah dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M plus berdasarkan uji korelasioanal *Spearman rho* di peroleh nilai $\rho = 0,005$. Dari hasil penelitian ini telah terbukti bahwa memang ada hubungan atau kaitan antara sikap dengan perilaku. Hasil ini sesuai dengan pendapat Alex (2011), yang mengatakan bahwa sikap mempunyai pengaruh dalam pembentukan perilaku dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dari dalam individu. Pemahaman akan baik dan buruk, garis pemisah sesuatu yang boleh dan yang tidak boleh dilakukan, diperoleh dari pendidikan dan dari pusat keagamaan serta ajaran-ajaran-Nya.

Perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS berpengaruh terhadap sikap anak dalam pencegahan demam berdarah. Hal tersebut dikarenakan responden sudah mendapatkan informasi yang banyak dari teman dan tenaga kesehatan tentang demam berdarah, dengan informasi yang banyak responden lebih banyak mendapatkan pengetahuan tentang demam berdarah. Orang yang memiliki informasi akan lebih mudah memahami akan dampak dari demam berdarah, cara penyebaran demam berdarah dan cara mencegah demam berdarah melalui kegiatan 3 M.

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar atau majalah, dapat berpengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan orang. Dalam penyampaian informasi sebagai tugas pokoknya, media massa membawa pula pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang (Azwar, 2003).

Semakin sikap anak positif tentang pencegahan demam berdarah maka semakin positif perilaku anak terhadap pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS. Dengan semakin positifnya sikap anak tentang pencegahan demam berdarah, anak semakin mengetahui bahaya, penyebaran demam berdarah. Cara mencegah demam berdarah dengan cara menguras bak mandi sekurang-kurangnya 1 minggu sekali, menutup rapat-rapat tempat penampungan air, mengganti air Vas bunga atau tanaman air seminggu sekali, mengganti air tempat minum burung, menimbun barang-barang bekas yang dapat menampung air, merawat keluarga yang sakit, menabur bubuk abete atau altosid pada tempat-tempat penampungan air yang sulit dikuras atau di daerah yang air bersih sulit didapat (Notoatmodjo, 2011).

SIMPULAN dan SARAN

Simpulan

Sikap anak dalam pencegahan demam berdarah dalam kategori positif. Perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS dalam kategoripositif. Kemudian ada hubungan sikap anak dalam pencegahan demam berdarah dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M PLUS di sekolah dasar bulurejo kecamatan diwew kabupaten jombang

Saran

Bagi Puskesmas dan kader

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan yang relevan untuk para kader dan perangkat desa dalam memberikan penyuluhan program pemberantasan sarang nyamuk kepada siswa tingkat sekolah dasar. Bagi Institusi

Dari hasil penelitian ini diharapkan para mahasiswa kesehatan khususnya mahasiswa STIKES ICME lebih memperbanyak pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat tentang demam berdarah. Bagi Peneliti Selanjutnya dari hasil penelitian ini dengan judul hubungan sikap anak dalam pencegahan demam berdarah dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M plus dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya, dan dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai hubungan sikap dan perilaku yang positif baik dalam pencegahan demam berdarah maupun pengobatannya.

KEPUSTAKAAN

Alex. 2011. *Psikologi Umum*. Cv Pustaka Setia Cetakan ke 4. Bandung.

Wawan. Dewi, 2010. *Teori & Pengukuran Pengetahuan Sikap dan Perilaku Manusia*. Nuha Medika. Yogyakarta

Azwar. Syaifuddin, 2011. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Pustaka Belajar. Yogyakarta

Zulkoni. Aksin. 2011. *Parasitologi*. Nuha Medika. Yogyakarta

Hidayat. Alimul. A. 2008. *Pengantar ilmu keperawatan anak 1*. Salemba Medika. Jakarta

Nursalam. 2011. *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Salemba medika. Jakarta

Nursalam . 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan* . Salemba Medika. Jakarta

Arikunto, Suharsinni. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rinaka Cipta. Jakarta

Handayani, Riyadi. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bidang Kesehatan*. Samodra Ilmu Press. Yogyakarta

Wijaya. 2013. *Keperawatan Medikal Bedah*. Nuha Mediaka. Yogyakarta

Notoadmojo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta. Jakarta.